

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut mengacu pada kondisi mulut seseorang yang bebas dari kotoran, plak, dan karang gigi. Jika seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, plak akan selalu terbentuk pada gigi dan menyebar keseluruh permukaan gigi. Untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut terdapat indeks yang disebut Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). Nilai OHI-S merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan indeks debris dan indeks kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut penting bagi kesehatan karena mempengaruhi berbagai fungsi penting seperti berbicara, mengunyah, dan estetika. Kebersihan mulut yang bersih merupakan tanda kesehatan yang baik. Pada saat yang sama, kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan infeksi mulut dan juga dapat menyebabkan masalah sistemik atau gangguan kesehatan gigi dan mulut (Zulfikri, Zakya 2017).

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka

perhatian untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya juga tinggi (Yuniarly, dkk 2019).

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau kesadaran seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Pengetahuan inilah yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan (Mahendra, dkk, 2019).

Ada banyak perilaku yang dapat menyebabkan masalah pada kesehatan, namun perilaku yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia adalah merokok. Merokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menyebabkan sekitar 6 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Risiko kematian akibat perokok aktif lebih tinggi dibandingkan perokok pasif, dengan sekitar 7 juta kematian pada perokok aktif dan 1,2 juta kematian pada perokok pasif. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum terjadi di masyarakat. Rokok tidak lepas dari bahan baku pembuatannya yaitu tembakau. Merokok dapat menyebabkan masalah pada rongga mulut seseorang. Kondisi rongga mulut seorang Perokok cenderung memiliki lebih banyak plak dan karang gigi, yang dapat menyebabkan gingivitis (perdarahan, gusi bengkak), gusi yang meradang tidak kunjung sembuh dan rentan terhadap infeksi. Perokok memiliki lebih banyak karang gigi, kalkulus, sehingga menyebabkan terjadinya gingivitis dan periodontitis dibandingkan bukan perokok, namun

jika perokok dan bukan perokok membandingkan tingkat kebersihan gigi dan mulut, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara perbedaan kondisi periodontal. Kandungan nikotin dan tar pada rokok dapat menguningkan gigi dan meninggalkan noda coklat tua yang menempel erat (Gopikrishna, dkk 2016).

Meski sudah berulang kali diperingatkan tentang bahaya merokok, namun jumlah perokok tidak mengalami penurunan. Sebagian besar perokok adalah masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, remaja tanpa penghasilan tetap, bahkan masyarakat berpendidikan tinggi termasuk pelajar dan mahasiswa. Pelajar dan mahasiswa dengan status mereka sebagai orang yang berpendidikan seharusnya memiliki pengetahuan akademis yang lebih tinggi, lebih sadar akan apa yang dimaksud dengan kesehatan, dan lebih sadar akan bahaya merokok karena sebagai generasi muda penerus bangsa di masa depan harus lebih menjaga lingkungannya. Secara khusus bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi, harus dapat menggunakan pengetahuan dan perilakunya untuk melindungi kesehatan gigi dan mulutnya. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa jurusan kesehatan gigi yang mempunyai kebiasaan merokok (Gopikrishna, dkk 2016).

Sebagai calon praktisi bidang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan dan sikap dalam menjaga kebersihan rongga mulut tidak hanya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pribadi saja, melainkan berpotensi mempengaruhi kemampuan untuk memotivasi pasien dalam melakukan langkah-langkah preventif. Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai

menjaga kesehatan gigi dan mulut pada praktisi kesehatan akan lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat awam (Folayan, dkk 2013).

Survey awal yang dilakukan di kampus Jurusan Kesehatan Gigi pada mahasiswa laki-laki tingkat I dan tingkat II ditemukan sebanyak 30 orang yang mempunyai kebiasaan merokok dari 62 orang mahasiswa laki-laki. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yang Mempunyai Kebiasaan Merokok".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat di atas dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi yang mempunyai kebiasaan merokok?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yang mempunyai kebiasaan merokok.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yang mempunyai kebiasaan merokok.

- b. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yang mempunyai kebiasaan merokok.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kesehatan giginya terutama dalam memahami dampak merokok terhadap kesehatan gigi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi yang mempunyai kebiasaan merokok.